

**PEMAHAMAN MUHAMMAD NAŞIR AL-DĪN AL-ALBĀNĪ
TERHADAP HADIS-HADIS TENTANG MUSIK
(STUDY KITAB *TAHRĪM ALĀT AL-ṬARB*)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Oleh:

ABDULLAH FATIH

(15550040)

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1324/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN MUHAMMAD NASIR AL-DIN AL-ALBANI TERHADAP HADIS-
HADIS TENTANG MUSIK (STUDY KITAB TAHRIM ALAT AL-TARB)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDULLAH FATIH
Nomor Induk Mahasiswa : 15550040
Telah diujikan pada : Senin, 01 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 62f48b34805e7



Penguji II

Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED

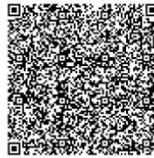
Valid ID: 62f2f3a88837b



Penguji III

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 62f46f094863f



Yogyakarta, 01 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62f4b23b507b3

SURAT PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdullah Fatih
NIM : 15550040
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pemahaman Muhammad Nāṣir al-Dīn al-Albānī tentang hadis musik dalam kitab Tahṙīm Alāt Al-Ṭarb** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai referensi dengan cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Juli 2022



Abdullah Fatih
Abdullah Fatih
NIM: 15550040

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Kepada
Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lamp : -

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdullah Fatih

NIM : 15550040

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Pemahaman Muhammad Nāṣir al-Dīn al-Albānī tentang hadis musik dalam kitab Tahṙīm Alāt Al-Ṭarb

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Juli 2022
Pembimbing,



Achmad Dahlan, Lc., M.A.
NIP. 19780323 201101 1007

ABSTRAK

Kajian tentang musik masih menjadi kajian yang menarik mengingat musik merupakan salah satu bentuk kesenian yang proaktif dalam mempengaruhi kebudayaan populer di berbagai belahan dunia. Musik mempunyai andil dalam kehidupan manusia baik sebagai industri, ritual, motivasi, terapi dan lain-lain. Dengan kata lain, musik bisa menginspirasi manusia untuk berlaku positif maupun sebaliknya. Dalam kajian Islam, pembahasan tentang musik menuai pro dan kontra. Salah satu ulama yang membahas tentang musik adalah Muhammad Naşir al-din al-Albānī dan menuangkan pemikirannya dalam kitab *Tahrīm Alāt Al-Ṭarb*. Penelitian ini termasuk dalam kriteria kajian pustaka atau library research yang dilakukan dengan mengumpulkan literatur. Al-Albānī bertumpu pada analisis sanad untuk menguji autentisitas hadis. Dia bersandar sepenuhnya pada informasi kamus-kamus biografi tentang kualitas para periwayat hadis. Dia mengemukakan bahwa sanad hadis yang tidak *şiqah* (tepercaya) berarti tidak *şiqah* pula hadisnya dan karenanya harus ditolak.

Kata kunci: musik, al-Albānī, şiqah.



MOTTO

“KITA TIDAK AKAN BERTEMU DENGAN HARI ESOK
TANPA MELEWATI HARI INI”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah yang maha kuasa, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya bapak Emung Mursyidin dan ibu Santinah, kedua adik saya Muhammad Adam Jabbar dan Muhammad al-Haq serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa tiada henti.
2. Seluruh teman-teman Ilmu Hadis, yang telah kebersamai dalam menempuh pendidikan juga memberikan dukungan dalam berbagai bentuk.
3. Seluruh teman-teman Sanggar Nuun, yang mana telah kebersamai dalam berbagai proses di luar kelas juga yang menginspirasi terciptanya skripsi ini.
4. Seluruh teman-teman di luar lingkaran kampus, yang kebersamai dalam berbagai kegiatan diskusi, ngopi dan eksplorasi dalam berbagai hal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Tertanggal 22 Januari 1998 No: 158/1987 dan 0543b/ U/ 1987.

I. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Sad	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	de titik di bawah
ط	Ta'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Za'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'...	koma terbalik
غ	Gayn	Gh	ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena tasydid ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>Muta'qqidīn</i>
----------	---------	--------------------

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

III. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	Hibah
جزى	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	ni'matullāh
زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul-fiṭri

IV. Vokal pendek

◌ (fathah)	ditulis	A	Contoh	ضَرَبَ	ditulis	ḍaraba
------------	---------	---	--------	--------	---------	--------

ِ (kasrah)	ditulis	I	Contoh	فِهِمَ	Ditulis	<i>fahima</i>
ُ (dhammah)	ditulis	U	Contoh	كُتِبَ	Ditulis	<i>kutiba</i>

V. Vokal panjang

1. *Fathah + alif, ditulis a (garis atas)*

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. *Fathah + alif maqsur, ditulis a (garis atas)*

يسعي	Ditulis	<i>Yas'a</i>
------	---------	--------------

3. *Kasrah + ya mati, ditulis i (garis atas)*

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. *Dammah + wau mati, ditulis u (dengan garis di atas)*

فروض	Ditulis	<i>Furud</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal rangkap

1. *Fathah + ya mati, ditulis ai*

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. *Fathah + wau mati, ditulis au*

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>as-sama'</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam r angkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنه	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis dalam bentuk skripsi ini dengan waktu sedikit terlambat dari yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan baginda Nabi Agung Muhammad saw beserta keluarga dan sahabatnya. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisan skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun doa yang penulis sangat perlukan agar semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada:

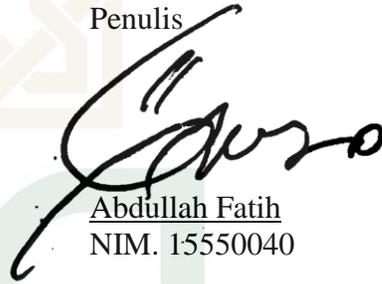
1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Penasihat Akademik.
4. Bapak Achmad Dahlan, Lc., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah bersedia dengan penuh ketulusan selalu memberi semangat dan bimbingan kepada penulis, serta mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan dan memperbaiki kesalahan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah mencatatnya sebagai amal yang tak terhingga.
5. Bapak dan Ibu dosen Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang selama ini sudah berkenan berbagi ilmu, wawasan, dan pengetahuan kepada penulis selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Semua staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan fasilitas untuk menunjang penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orangtua penulis yaitu Bapak Emung Mursyiddin dan Ibu Santinah, serta Adik-adikku Muhammad Adam Jabbar dan Muhammad Al-Haq yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi yang membangun.
8. Teman-teman Ilmu Hadis angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan akademik dengan baik.
9. Semua pihak yang ikut berperan dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kebaikan ke depannya, dan semoga dengan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini dapat membawa manfaat dan keberkahan di dunia maupun di akhirat. *Āmīn Yā Rabbal ‘Ālamīn.*

Yogyakarta, 6 Juni 2022

Penulis



Abdullah Fatih
NIM. 15550040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Kajian Pustaka	13
E. Metode Penelitian.....	16
F. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG MUSIK DAN METODE PEMAHAMAN HADIS	
A. Pengertian Musik	22
B. Sejarah dan Perkembangan Musik.....	25
C. Fungsi Musik	31
D. Pandangan Ulama Tentang Musik.....	35
E. Pengertian Metode Pemahaman Hadis	40
BAB III SEKILAS TENTANG MUHAMMAD NAŞIR AL-DİN AL-ALBĀNĪ DAN KITAB TAHRIM ALĀT AL-ṬARB	
A. Biografi Muhammad Naşir al-Dīn al-Albānī	48

B. Hadis-hadis tentang Musik dalam Pandangan al-Albānī	64
C. Kitab Tahṛīm Alāt Al-Ṭarb	67
BAB IV ANALISIS METODE PEMAHAMAN AL-ALBĀNĪ TERHADAP HADIS DALAM KITAB TAHRĪM ALĀT AL-ṬARB	
A. Pemikiran al-Albānī Tentang Hadis.....	77
B. Pemahaman Al-Albānī terhadap hadis musik dalam Kitab Tahṛīm Alāt Al- Ṭarb	85
C. Metode dan Corak Pemahaman al-Albānī terhadap hadis	100
D. Relevansi dengan masa kini	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
CURICULUM VITAE	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian hadis¹ Nabi saw sampai saat ini masih tetap menarik, meski tidak semarak yang terjadi dalam studi atau pemikiran terhadap al-Qur'an. Faktor utama yang menjadi pemicu adalah kompleksitas problem yang ada, baik menyangkut otentisitas teks, variasi lafaz, maupun rentang waktu yang cukup panjang antara Nabi dalam realitas kehidupannya sampai masa kodifikasi ke dalam teks hadis. Membicarakan masalah hadis tidak akan menarik bila tidak dikaitkan dengan sejumlah kitab hadis buah karya cerdas ulama klasik yang demikian banyak jumlahnya. Sayangnya, tidak seluruh kumpulan kitab hadis tersebut sampai ke tangan generasi sekarang. Sebagian ada yang dapat ditemukan dan sebagian lagi hilang dari peredaran wacana khazanah intelektual keislaman.

Permasalahan pemahaman hadis merupakan sebuah tema kajian yang menarik untuk diperbincangkan. Hal tersebut dapat dilihat jelas dari hakikat hadis itu sendiri

¹ Menurut ulama *mutaqaddimin*, hadis adalah segala perkataan, perbuatan, atau ketetapan yang disandarkan kepada Nabi saw pasca kenabian, sementara sunnah adalah segala sesuatu yang diambil dari Nabi swt tanpa membatasi waktu. Sedangkan ulama hadis *muta'akhkhirin* berpendapat bahwa hadis dan sunnah memiliki pengertian yang sama, yaitu segala ucapan, perbuatan atau ketetapan Nabi saw. Lihat: Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, "*Usul al-Hadis 'Ulumuhu wa*" (Beirut: Dar al-fikr, 1989), hlm 17-19. Sebagaimana dikutip oleh Suryadi "*Dari Living Sunnah ke Living Hadis*" lihat Dosen Tafsir hadis, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), cetakan 1, hlm 89

yang merupakan pernyataan, pengalaman, *taqrīr*² dan ihwal Nabi Muhammad saw. Dalam perkembangannya, pemikiran terhadap hadis menuai berbagai problem yang senantiasa mencuat ke permukaan terkait dengan otentisitas hadis. Hal tersebut yang kemudian memicu adanya orientalis yang mengkaji otentisitas hadis seperti Ignaz Goldziher dan Yoseph Schanct yang menganggap negatif keberadaan hadis/ sunnah. Selain dari kalangan orientalis, terdapat juga nama-nama dari umat Muslim yang menolak hadis, diantaranya Taufiq Shidqi, Ahmad Amin dan Isma'il Adham.

Penolakan mereka di latar belakangnya sebuah keyakinan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber utama yang memadai dalam menjelaskan apapun yang ada di dunia ini, sedang hadis masih dipertanyakan otentisitasnya.³ Selain problem utama di atas, terdapat problem lain dari hadis-hadis Nabi yaitu *asbāb al-wurūd* yang tidak dimiliki oleh semua hadis menjadikan status hadis tersebut kian tidak jelas, apakah hadis itu bersifat umum atau khusus. Oleh karena itu, sangat penting menempatkan pemahaman hadis pada tempat yang proporsional, yaitu kapan memahami hadis secara tekstual, kontekstual, universal, temporal, situasional maupun lokal.

Menghadapi permasalahan dalam memahami hadis tersebut, jika dikaitkan dengan konteks saat ini, maka sangat penting untuk melakukan kritik terhadap hadis. Menurut sebagian sarjana Muslim, orang-orang yang melakukan kritik terhadap hadis

²*Taqrir* adalah masdar (kata benda jadian) dari kata kerja qarrara. Menurut bahasa *taqrir* adalah penetapan, pengakuan dan persetujuan. Menurut istilah ilmu hadits, *taqrir* berarti perbuatan sahabat Nabi yang ternyata dibenarkan atau tidak dikoreksi oleh Nabi. Lihat, M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Keshahihah Sanad Hadis* (Bulan Bintang, Jakarta 2005), hlm 3

³ Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad Al-Ghazali dan Yusuf Qhardhawi* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm 1-3

ketika melakukan verifikasi kebenarannya, tidak hanya meneliti *sanad* tetapi juga *matan* hadisnya. Para ulama menegaskan bahwa definisi hadis *ṣaḥīḥ* sekaligus menjadi syarat ke-*ṣaḥīḥ*-an sebuah hadis. Mereka sepakat bahwa ada lima syarat yang harus dipenuhi sebuah hadis agar dapat dikatakan *ṣaḥīḥ*. Kelima syarat itu adalah *sanad* bersambung, perawi *‘adil* dan *ḍabīṭ*, terhindar dari unsur *syaz* dan *‘illat*. Tetapi dalam tataran aplikatif, lima syarat ini berkembang menjadi tujuh macam, yaitu kelimanya berlaku untuk menguji ke-*ṣaḥīḥ*-an *sanad* dan dua yang terakhir juga dipakai untuk menetapkan ke-*ṣaḥīḥ*-an *matan*.⁴ Dari penetapan persyaratan ini, pada umumnya ulama menyatakan bahwa hadis yang *sanad*-nya *ṣaḥīḥ* belum tentu *matan*-nya juga *ṣaḥīḥ*. Demikian pula sebaliknya, *matan* yang *ṣaḥīḥ* tidak menjamin *sanad*-nya juga *ṣaḥīḥ*. Jadi ke-*ṣaḥīḥ*-an hadis mencakup kedua unsur pembentuk hadis tersebut, yakni *sanad* dan *matan*.

Dalam konteks saat ini telah muncul para ilmuwan dari umat Muslim maupun di luar Muslim yang mengakaji kritik hadis diantaranya Mushthafa al-Sibai, M. M Azami, Muhammad Ajjaj al-Khatib, Fatima Mernissi, M. Syuhudi Isma’il, Muhammad Al-Ghazali, Yusuf Qardhawi, dan masih banyak lagi lainnya.

Salah satu kajian yang menarik saat ini adalah hadis tentang musik, mengingat pada zaman ini keberadaan musik sulit dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini

⁴ Untuk membedakan kaedah keshahihan ini secara teoretis dan praktis, Syuhudi Ismail menggunakan istilah mayor dan minor. Menurutnya, definisi umum hadis shahih menjadi unsur-unsur kaedah mayor, sementara penerapan kaedah ini untuk menguji keshahihan sanad dan matan hadis, serta rincian dari masing-masing persyaratan tersebut, menjadi kaedah minor. M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Keshahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hal. 111.

terjadi seiring dengan perkembangan media audio dan visual yang dapat diterima masyarakat. Banyaknya platform digital yang menjadikan musik sebagai program mayoritas menyebabkan masyarakat selalu mengikuti perkembangan musik pada umumnya. Perkembangan seni musik dan industri musik membuat sulit dipisahkan antara musik dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, maka tidak salah jika orang memandang bahwa musik sebagai sarana tuntutan finansial pada era ini, di mana industri musik pun mulai meningkat pesat dengan perkembangan seni musik ini.

Tidak dapat dibantah bahwa musik merupakan salah satu bentuk kesenian yang paling proaktif dalam mempengaruhi kebudayaan populer di berbagai belahan dunia. Musik sangat mempunyai andil dalam tiap sendi kehidupan manusia, baik itu sebagai industri, ritual, motivasi, terapi dan lain-lain. Pengaruh musik atau nyanyian begitu nyata dalam kehidupan, dengan kata lain, musik bisa memberi inspirasi kepada manusia untuk berlaku positif maupun sebaliknya, tinggal bagaimana musik disajikan.⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik diartikan dalam pengertian yakni: Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Maka musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa hingga mengandung irama lagu dan harmoni.⁶

⁵ Abdurrahman al-Baghdadi, *Seni dalam Pandangan Islam*. Cet. 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), hlm 63-64

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm 602

Abdurrahman Al-Bagdadi memandang bahwa musik merupakan bidang seni yang berhubungan dengan alat-alat musik dan irama yang keluar dari alat musik tersebut. Setiap masing-masing alat musik juga memberikan penjelasan atau membahas not dan bermacam aliran musik dapat disatukan. Instrumentalia adalah seni suara yang diperdengarkan melalui alat-alat musik, seni vokal adalah melantunkan syair yang hanya dinyanyikan dengan perantaraan oral (suara saja), tanpa iringan instrumen musik.⁷ Maka dapat diartikan bahwa musik tidak hanya nyanyian saja, tetapi juga memainkan instrumen musik, menari sesuai dengan bunyi yang keluar dari instrumen yang dimainkan.

Dalam kalangan Islam terjadi pro dan kontra antara halal dan haram musik. Yusuf al-Qaradhawi, berpendapat bahwa musik itu halal karena asal segala sesuatu adalah halal selama tidak ada nash yang mengharamkannya. Kalaupun ada dalil yang mengharamkan musik, adakalanya dalil itu *ṣarih* (jelas) tetapi tidak *ṣahīḥ*. Menurutnya, barangsiapa mendengarkan musik hingga mendorongnya untuk melakukan maksiat juga dalam keadaan yang lalai sudah pasti keadaan seperti ini menyebabkan musik itu menjadi haram. Di sisi yang lain, seorang pemusik yang menggunakan musik untuk melalaikan umat Islam serta menjauhkan mereka dari kehidupan beragama juga menjadi salah satu sebab pengharamannya. Dan barangsiapa yang mendengarnya dengan niat untuk menghibur hatinya agar

⁷ Abdurrahman Al-Bagdadi, *Seni Musik dalam Pandangan Islam: Seni Vocal, Musik dan Tari*, (Jakarta: Guna Insani Pres, 1994), hlm 19

berghairah dalam mentaati Allah swt dan menjadikan dirinya rajin melakukan kebaikan, maka dia adalah orang yang taat dan baik.⁸

Muhammad Al-ghazali telah menyebut para ulama sebagai orang-orang yang keterlalu bodohnya karena mereka mengharamkan nyanyian.⁹ Namun, banyak kalangan umat Islam khususnya Islam masa kontemporer yang menghalalkan lagu dan musik dengan dibatasi lagu dan musik tersebut tidak menimbulkan gairah syahwat. Selain itu, ada juga di kalangan umat Islam yang mempermasalahkan kesenian musik. Pandangan yang semacam ini dianggap sebagai sesuatu yang wajar karena mereka mengaitkan musik dengan penampilan, gaya dan corak musik. Adakalanya dirasakan ada kecenderungan yang mengarah kepada gejala-gejala negatif yang menyebabkan keberadaan musik dan nyanyian dipertanyakan kembali.¹⁰

Saat ini musik telah masuk dan berkembang di kalangan masyarakat tanpa melihat batas usia, baik muda maupun tua mempunyai referensi dan interpretasi tersendiri. Karena itu, tidak jarang musik saat ini dijadikan sebagai alat untuk menarik perhatian masyarakat. Baik bergenre pop atau dangdut, sama saja laris dikunjungi masyarakat. Masyarakat lebih senang mendatangi hiburan daripada mengunjungi pengajian di masjid. Sehingga begitu kuatnya daya tarik pagelaran musik, bahkan

⁸ Yusuf Al-Qaradhawi, “*Man Haza Islam Fatawa Muasirah*”, terj.Moh. Suri Sudahri, Entin Rani’ah Ramlan, “*Fatwa-Fatwa Kontemporer Jilid III: Hukum Mendengarkan Nyanyian*”, (Jakarta: Gema Insani Press. 1995), hlm 700

⁹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Siapa Bilang Musik Haram; Pro Kontra Masalah Musik dan Nyanyian*, terj. Abu Umar Basyir dari buku *Tahrimu alati ath-tharb*, (Jakarta; Darul Haq, 2008), hlm 123-124

¹⁰ Muhammad Ali Hasan, *Masail Fikhiyah AL-Haditsah*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996), hlm 153

kematian yang kerap kali mewarnai konser musik seakan tidak membuat jera penggemarnya.¹¹

Adapun salah satu hadis yang sering digunakan sebagai dalil untuk mengharamkan seni musik yaitu hadis yang diriwayatkan Ibnu Majah no 4010

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا مَعْنُ بْنُ عَيْسَى عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ عَنْ حَاتِمِ بْنِ حُرَيْثٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنَمِ الْأَشْعَرِيِّ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْشْرَبَنَّ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ يُسْمُوْنَهَا بَعِيْرَ اسْمِهَا يُعْرِفُ عَلَى رُءُوسِهِمْ بِالْمَعَازِفِ وَالْمُعَيْيَاتِ يَخْسِفُ اللَّهُ بِهِنَّ الْأَرْضَ وَيَجْعَلُ مِنْهُمُ الْقَرْدَةَ وَالْحُنَازِيرَ

Artinya :

"Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Ma'n bin Isa dari Mu'awiyah bin Shalih dari Hatim bin Huraitis dari Malik bin Abu Maryam dari Abdurrahman bin Ghanm Al Asy'ari dari Abu Malik Al Asy'ari dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sungguh, sebagian dari ummatku akan meminum khamer yang mereka namai dengan selain namanya, akan bernyanyi dengan para biduan disertai dengan alat musik. Allah akan menutupi kehidupan mereka dan akan menjadikan sebagian mereka kera dan babi."

Hadis ini bisa dipakai sebagai dalil untuk mengharamkan nyanyian dan penggunaan alat musik. Di dalam hadis ini terdapat *qarīnah* (tanda penunjukan) bahwa mereka telah menghalalkan perzinaan, meneguk khamr, dan memainkan alat-alat musik. Mengenai meminum khamr sudah jelas hukumnya. Hadis di atas sebagai perwakilan dari hadis tentang musik, hadis tersebut dipilih dari *al-kutub al-sittah* dengan sebuah asumsi awal hadis-hadis dalam *al-kutub al-sittah* terpercaya, dan memenuhi kriteria untuk penelitian *Ma'ani al-ḥadīṣ*.

¹¹ Kusuma Juanda "Tentang Musik", [http://; www.pesantrenvirtual.com](http://www.pesantrenvirtual.com) [di akses Minggu, 24 Januari 2021].

Adapun salah satu hadis yang sering digunakan sebagai dalil untuk menghalalkan seni musik yaitu hadis yang diriwayatkan An-Nasa'i no. 1575

أَحْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ عُرْوَةَ عَنِ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا جَارِيَتَانِ تَضْرِبَانِ بَدُفَيْنِ فَأَنْتَهَرَهُمَا أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعِهِنَّ فَإِنَّ لِكُلِّ قَوْمٍ عِيدًا

Artinya:

“Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dia berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad Ja'far dari Ma'mar dari Az Zuhri dari 'Urwah dari 'Aisyah dia berkata; "Bahwa Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam masuk ke tempatnya dan di sisinya ada dua anak perempuan yang sedang menabuh dua rebana, maka Abu Bakar membentak kedua budak tadi'. Lalu Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda: 'Biarkan saja mereka, sesungguhnya bagi tiap-tiap kaum mempunyai hari raya” (HR. Nasa'i, no. 1575).¹²

Berdasarkan dua hadis di atas dapat dipahami bahwa nyanyian ada yang diharamkan dan ada yang dihalalkan. Menurut Imam al-Ghazali musik haram didasarkan pada dalil yang mengharamkan musik, yaitu musik yang disertai dengan kemaksiatan atau kemungkaran, baik berupa perkataan (*qaul*) dan perbuatan (*fi'i*), misalnya disertai khamr, zina, penampakan aurat, campur baur pria dan wanita atau syairnya yang bertentangan dengan syara'. Misalnya mengandung kata-kata kotor, keji, sindiran, permusuhan, mendustakan Allah dan rasul, mendustakan para sahabat seperti sya'ir ciptaan golongan *rafidah* yang mencela para sahabat.¹³

Dalam studi Islam, dalil-dalil yang berkaitan dengan boleh atau tidaknya mendengarkan musik dan nyanyian masih diperdebatkan. Salah satu ulama yang

¹² Sunan Nasa'i, Hadis No.1575

¹³ Yusuf Qardhawi, *Seni dan Hiburan Dalam Islam*, (Jakarta: Al-Kautsar, 1998), hlm 82

membahas tentang musik adalah Muhammad Naşir al-din al-Albānī¹⁴. Peneliti berusaha mengeksplorasi pemahaman sekaligus pemikiran al-Albānī seputar musik dalam Islam. Menurut al-Albānī mendengarkan nyanyian atau musik hukumnya adalah haram dan merupakan perbuatan munkar yang dapat menimbulkan penyakit, kekerasan hati dan dapat membuat kita lalai dari mengingat Allah swt. Kebanyakan ulama menafsirkan istilah *lahwa al-ḥadīṣ* (ucapan yang tidak berguna) dalam firman Allah swt dengan nyanyian atau musik.

Al-Albānī merupakan seorang ulama kontemporer sekitar abad ke 20. Dalam menafsirkan ayat al-qur'an dan sunah, al-Albānī berusaha memahami makna dari ayat-ayat maupun hadis seputar musik dan nyanyian serta mengembalikan pemahaman para *al-salaf al-ṣalīh*. Dengan demikian, hasil yang di peroleh dari pemaknaan ayat maupun hadis seputar musik dan nyanyian ini menarik untuk di lakukan penelitian. Al-Albānī lebih menganjurkan agar meninggalkan nyanyian dan musik sebagai mana beliau mengutip pendapat Ibnu al-Jauzi, para tokoh dari sahabat Imam Syafi'i tidak menyukai nyanyian bahkan melarangnya. Meskipun tidak ada riwayat bahwa mereka berbeda pendapat. Sementara para ulama besar *muta'akhirīn* juga tidak membenarkan nyanyian.¹⁵

Dengan adanya keberagaman kitab hadis terutama dari segi kualitas hadis yang dikandungnya, upaya meneliti validitas hadis-hadis yang termuat di dalamnya

¹⁴ Muhammad Nāshir Al-Dīn Al-Albānī Selanjutnya disebut Al-Albānī

¹⁵ M.Nashiruddin Al-albani, *Pro dan kontra masalah musik dan nyanyian*, (Jakarta: Darul Haq, 2008), hal.166

menjadi penting untuk dilakukan, agar umat Islam benar-benar mampu memilah hadis antara yang valid (*ṣaḥīḥ, mutawatir, maqbūl*) dengan yang tidak valid (*ḍa'if hattā mauḍu' / palsu*), untuk dapat dijadikan sebagai sumber ajaran agama kedua dalam Islam.¹⁶ Dalam pembahasan ini, penulis akan mengemukakan metode pemahaman Muhammad Naṣir al-Dīn al-Albānī terhadap hadis Nabi saw dengan merujuk salah satu kitabnya yang paling monumental dan penting dalam kajian hadis musik yakni: kitab *Taḥrīm Alāt Al-Ṭarb*.

Menurut Syaikh Muhammad Naṣir al-Dīn al-Albānī dalam kitabnya yang berjudul *Taḥrīm Alāt Al-Ṭarb* mengatakan bahwa meskipun seandainya masing-masing sanad hadis memiliki cacat sebagaimana yang diklaim oleh Ibnu al-Hazm, berdasarkan kaidah yang disepakati oleh para ulama dan ahli hadis, bahwa hadis lemah itu dapat menjadi kuat karena banyaknya jalur periwayatan, sebagaimana hal itu dijelaskan secara mendetail dalam *Mustalah al-Ḥadis*. Beliau juga menambahkan bahwa seorang penyanyi terkadang melantunkan bait yang tidak sesuai dengan kondisi orang yang mendengarkannya, sehingga si pendengar tidak menyukainya, menghindarinya, dan mencari bait syair lainnya. karena tidak setiap ucapan itu sesuai dengan kondisi setiap orang. Kalau mereka duduk bersama-sama mendengarkan seorang *qari*, bisa saja sang *qari* itu membacakan ayat yang tidak sesuai dengan kondisi mereka.

Apabila melihat penjelasan di atas bahwa musik selain mempunyai fungsi

¹⁶ Umi Sumbulah, *Kritik Hadis: Pendekatan Historis Metodologi...*, hlm 4

penting dalam kehidupan masyarakat Islam, musik juga suatu media yang dijadikan sebagai alat penghibur oleh hampir setiap kalangan mulai dari zaman dulu sampai zaman sekarang. Oleh karena itu, para ulama mempunyai pendapat yang berbeda tentang hukumnya. Sebagian ulama melihat musik yang membahayakan (efek negatif) cenderung mengharamkan. Sedangkan sebagian ulama lainnya melihat musik yang baik (efek positif) cenderung membolehkan orang yang memainkan musik atau mendengarkan musik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berusaha mencari jawaban dan gambaran bagaimana pemikiran al-Albānī terhadap hadis tentang musik. Selain itu, penulis juga mengupas tentang pendekatan dan pola pemahaman al-Albānī terhadap hadis-hadis yang berbicara tentang musik dengan terlebih dahulu melihat pada metode yang beliau gunakan dalam kitab *Taḥrīm Alāt Al-Ṭarb*.

B. Rumusan Masalah

Dalam merumuskan masalah perlu adanya pembatasan masalah yang dimaksudkan agar masalah lebih terarah dan lebih jelas. Batasan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana metode pemahaman hadis tentang musik menurut al-Albānī dalam kitab *Taḥrīm Alāt Al-Ṭarb*. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga merumuskan permasalahan kedalam beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana pemikiran Muhammad Nāṣir al-Dīn al-Albānī tentang hadis musik dalam kitab *Taḥrīm Alāt Al-Ṭarb*?

2. Bagaimana pendekatan dan pola pemahaman hadis yang dikembangkan oleh Muhammad Nāṣir al-Dīn al-Albānī dalam kitab *Taḥrīm Alāt Al-Ṭarb*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pemikiran Muhammad Nāṣir al-Dīn al-Albānī tentang hadis musik dalam kitab *Taḥrīm Alāt Al-Ṭarb*
- b. Untuk mengetahui pendekatan dan pola pemahaman hadis yang dikembangkan oleh Muhammad Nāṣir al-Dīn al-Albānī dalam kitab *Taḥrīm Alāt Al-Ṭarb*

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademis, bagi penulis penelitian ini berguna untuk meraih gelar sarjana strata satu di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Secara metodologis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana kepada mahasiswa dalam upaya pengembangan metode dalam bidang pemahaman hadis.
- c. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian lain yang belum ditemui dalam penelitian ini. Dari segi hasil, diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan pembaca mengenai musik dalam perspektif hadis Nabi saw melalui analisis terhadap pemahaman Muhammad Nāṣir al-Dīn al-Albānī serta pendekatan dan pola

pemahaman terhadap hadis-hadis tersebut.

D. Kajian Pustaka

Pembahasan seputar halal haram musik bukan merupakan hal yang baru, wacana ini telah banyak diperbincangkan baik oleh ulama klasik maupun ulama kontemporer dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang berbeda. Peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian pada skripsi ini, diantaranya:

Dalam membahas hadis-hadis tentang seni musik, penulis tentunya mencantumkan *Lidwa pustaka software- Kitab 9 Imam* sebagai sumber utama untuk diteliti. Dalam *Lidwa pustaka software- Kitab 9 Imam* tersebut terdapat berbagai macam hadis, yaitu hadis-hadis tentang musik dan nyanyian. Sementara itu sumber sekunder adalah literatur-literatur yang mendukung dan berkaitan dalam pembahasan ini.

Hadis-hadis tentang seni musik ini telah dibahas dalam kitab hadis diantaranya kitab *Tahrīm Alāt Al-Tarb* karya syeikh Muhammad Nāṣir al-Dīn al-Albānī yang di dalamnya membahas hadis-hadis tentang musik. Beliau memberikan komentarnya terhadap hadis-hadis tentang musik baik dari sanad maupun matan.

Skripsi Hasbiyah dengan judul “Kontroversi Hadis Tentang Musik Studi Komparatif Pemikiran Yusuf Qardhawi dan Nashiruddin al-Albani”. Skripsi Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Jember. Skripsi tersebut berisi tentang perbandingan kedua tokoh dari segi kedudukan

yang bertentangan, pemahaman kedua tokoh terhadap hadis tentang musik juga bertentangan, yakni Yusuf Qardhawi menghalalkan asalkan tidak bertentangan dengan ajaran Islam, sedangkan Nashiruddin al-Albani mengharamkan karena sudah jelas hadis Nabi saw yang sanadnya *jayyid* (benar) dan isi hadis (*matan*) yang menerangkan keharaman musik dan nyanyian.

Skripsi Muhammad Abdul Aziz dengan judul “Hadis-hadis tentang Seni Musik: Kajian *Ma’ani* Hadis”. Skripsi Jurusan Tafsir hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan metode yang ditawarkan oleh Musahadi HAM. Adapun langkah-langkah penelitiannya adalah menjelaskan makna hadis dengan menganalisis melalui beberapa kajian diantaranya Linguistik, kajian Tematis-Komprehensif dan kajian Konfirmatif dengan melakukan konfirmasi makna yang diperoleh dengan petunjuk al-Qur’an. Menganalisis realitas historis, yakni melakukan kajian atas problem historis dimana pernyataan sebuah hadis muncul dan menganalisis generalisasi, yakni menangkap makna universal yang terkandung dalam hadis. Kemudian merelevansikan makna hadis ke dalam realitas kehidupan kekinian.

Umaiatus Syarifah, “Konsistensi Nāṣir al-Dīn al-Albānī dalam Menetapkan Status Hukum Hadis: Telaah Atas Kitab *Da’if Sunnah Al-Nasā’i*, FU/TH, 2012, skripsi ini mengungkapkan metode ke-*dha’ifan* hadis yang terdapat dalam kitab *Silsilah al-Aḥādīṡ al-Da’ifah wa al-Mauḍū’ah wa Atsarihā fī al-Sayyi’ al-Ummah*.

Karya Abdurrahman al-Bagdady, *Seni Dalam Pandangan Islam*, telah menjelaskan berbagai macam seni seperti seni musik dan seni vokal. Seni dalam

pandangan ulama Islam, praktek seni suara dalam Islam, golongan yang mengharamkan dan yang membolehkan nyanyian, sanggahan terhadap yang mengharamkan nyanyian.

Kemudian karya Syeikh Yusuf Qardhawi yang berjudul *al-Islam wa al-Fann* diterjemahkan oleh Hadi Mulyo dengan judul *Seni Dan Hiburan Dalam Islam*, dalam karyanya ia mengemukakan dalil-dalil bagi golongan yang membolehkan dan yang mengharamkan nyanyian, pendapat-pendapat ulama' yang membolehkan nyanyian dan hal-hal yang dapat merubah hukum mendengarkan nyanyian dari mubah menjadi haram. Memang secara tidak langsung buku karya Yusuf Qardhawi ini sudah membahas masalah kebolehan menyanyi, namun dalam uraiannya belum terfokus langsung terhadap kajian hadits khususnya mengenai nyanyian, karena kebolehan dan keharamannya masih kontroversi dikalangan ulama'.

Kajian yang dibuat oleh Abd Aziz bin Harjin yang berjudul *Seni dan Hiburan Dalam Islam*. Menurut pernyataan beliau, tidak diragukan lagi bahwa masalah seni musik adalah masalah yang sangat penting kerana perhubungan dengan naluri dan perasaan idealisme peribadi dengan perbagai alat yang sangat berkesan, sama ada yang boleh didengar maupun dibaca. Seni musik merupakan media untuk mencapai suatu tujuan yang status hukumnya seiring dengan tujuan itu sendiri. Jika digunakan dalam urusan halal, maka halal hukumnya dan jika digunakan untuk urusan yang haram, maka haram hukumnya. Beliau juga menyatakan, seni musik tidak salah dari segi agama akan tetapi perlulah mengikut syarat-syarat yang ditentukan oleh agama untuk kesenangan umat Islam sehingga pada masa hadapan. Jadi kita hendaklah sama

sama membangunkan Islam.

Dari semua buku dan skripsi di atas memiliki karakter masing-masing, belum ada penelitian yang sama dengan yang akan peneliti bahas. Adapun penelitian pada skripsi ini adalah “Pemahaman Muhammad Nashiruddin Al-Albani terhadap hadis-hadis tentang musik (Study Kitab *Tahrīmu alati Ath-tarb*).” Meskipun demikian, dari sekian banyak karya beliau, dan karya lain yang menulis tentang beliau, sepengetahuan penulis belum ada penelitian atau tulisan yang membahas ,khusus tentang metode pemahaman hadits musik menurut Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, yang menerangkan pendekatan dan pola beliau dalam menilai suatu hadits itu shahih atau tidak.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini membahas dua masalah pokok yakni Bagaimana pemikiran al-Albānī tentang hadis musik dalam kitab *Tahrīm Alāt Al-Ṭarb* dan Bagaimana pendekatan dan pola pemahaman hadis yang dikembangkan oleh Muhammad Nāṣir al-Dīn al-Albānī dalam kitab *Tahrīm Alāt Al-Ṭarb*. Untuk mendapatkan hasil yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan, maka suatu penelitian harus memiliki metode tertentu yang jelas, sebagai sebuah aturan yang menentukan jalannya penelitian.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif, karena melihat sifat dari penelitian ini lebih tertuju pada kajian teks. Kajian ini akan

dilakukan dengan mencari literatur-literatur di perpustakaan. Dari segi pengelolaan data-data yang ada, penelitian ini termasuk dalam kriteria kajian pustaka atau *library research*.¹⁷ Untuk itu penulis mengumpulkan data dari berbagai *literature* (sumber) yang terkait dengan permasalahan. Sumber data tersebut meliputi:

- a. Sumber data primer. Yaitu sumber utama atau pokok yang dijadikan bahan penelitian dan kajian dalam penulisan skripsi ini, sumber primer yang dimaksud adalah kitab karya Muhammad Nāṣir al-Dīn al-Albānī yang membahas tentang hadis musik, yakni kitab *Taḥrīm Alāt Al-Tarb*, yang diterjemahkan oleh Abu Umar Basyir (judul: *Siapa bilang Musik Haram?*), serta buku yang berjudul *Polemik seputar hukum Lagu dan Musik* karya Muhammad Nāṣir al-Dīn al-Albānī.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung yang berasal dari buku atau karya-karya lain yang bersangkutan dengan tema yang akan dibahas. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap dari data primer. Data ini berisi tentang tulisan-tulisan yang berhubungan dengan materi yang akan dikaji. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang dimaksud adalah buku-buku penunjang selain dari sumber primer yaitu kitab-kitab hadis yang terdapat hadis-hadis yang berbicara tentang musik di dalamnya, kamus, buku-buku, majalah, koran, internet, salah satu buku yang berkaitan dengan pokok bahasan tentang musik. Seperti buku karya Yusuf al-Qarḍawi, dan

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Andi Ofset, 1994), hlm 9

Fiqih Musik dan Lagu, Islam Bicara Seni, Fiqih Hiburan, dan Trilogi Musik karya dari KH. Abdulloh Kafabihi Mahrus, dan lain sebagainya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya.¹⁸ Dengan demikian, penulis akan melakukan penghimpunan data-data dari sumber primer maupun sekunder.

3. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan pengelompokkan, penelaahan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data penelitian ini berpijak pada konsistensi dengan paradigma, teori dan metode yang dipakai dalam penelitian.¹⁹

Adapun metode analisis data yang dipakai adalah Content Analysis. Dengan menggunakan metode ini akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan dalam bentuk media seperti kitab suci secara obyektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis.²⁰

Pendekatan analisis isi menampilkan tiga syarat, yaitu: objektivitas, pendekatan

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 206

¹⁹ Moh. Sya`roni, *Metode Kontemporer Tafsir Al-Qur`an*, (Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo; Laporan Penelitian Individual, 2012), hlm 18

²⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 73

sistematis dan generalisasi. Dalam hal ini, langkah-langkah yang penulis lakukan adalah: (1) Menelaah kitab Tahṛīm Alāt Al-Ṭarb,²¹ yaitu penulis membaca intensif hadis-hadis secara umum menuju teks hadis dalam kitab Tahṛīm Alāt Al-Ṭarb secara khusus sebagai fokus kajian penelitian. Kemudian dianalisa dengan teori-teori yang sudah ada secara obyektif. (2) Teks diproses secara sistematis, mana yang termasuk dalam suatu kategori, dan mana yang tidak termasuk berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan. Setelah itu dikumpulkan secara sistematis. (3) Kemudian menggeneralisir hasil penelitian tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan suatu gambaran yang sistematis dan mudah dipahami, penulis membagi penyajian penelitian menjadi lima bab, yang saling berkaitan antara satu bab dengan bab lainnya.

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini digunakan sebagai gambaran umum mengenai keseluruhan rangkaian penulisan hasil penelitian sebagai dasar pembahasan selanjutnya.

BAB II merupakan landasan teori. Landasan teori tersebut dijadikan sebagai orientasi dan dasar teori dari titik tolak penelitian ini. Sehingga dalam bab ke dua ini

²¹Déduksi adalah penarikan kesimpulan dari keadaan yg umum; penyimpulan dari yang umum ke yang khusus, lihat Ebta Setiawan, KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Offline versi 1, Freeware 2010. Diambil dari <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/> tanggal 21 Februari 2021 jam 21.00 WIB.

membahas tentang gambaran umum metode pemahaman hadis di dalamnya juga berisi tentang definisi musik, sejarah dan perkembangan musik, fungsi musik, serta pandangan ulama mengenai hadis musik. Selain itu, dalam bab ini penulis juga akan menyajikan dasar hukum musik diperbolehkan dan diharamkan, serta hadis-hadis yang berbicara tentang musik.

BAB III merupakan penyajian data yang gunanya untuk mengemukakan uraian-uraian penggambaran secara integral dari berbagai aspek seluruh hasil penelitian. Dengan demikian dalam bab ini membahas tentang biografi Muhammad Nāṣir al-Dīn al-Albānī mencakup latar kehidupan dan akademis, guru dan murid, serta karya-karya beliau. Kemudian pembahasan musik dalam pandangan Muhammad Nāṣir al-Dīn al-Albānī, serta diikuti uraian mengenai kitab *Taḥrīm Alāt Al-Ṭarb*.

BAB IV merupakan analisis berdasarkan atas landasan teori yang didapat dari bab kedua dan penyajian data yang didapat dari bab ketiga. Sehingga pada bab keempat ini mencakup analisis pandangan al-Albānī terhadap hadis musik dalam kitab *Taḥrīm Alāt Al-Ṭarb*, tentang metode dan pola pemahaman al-Albānī terhadap hadis tentang musik. Selain itu juga menganalisis pendekatan yang digunakan al-Albānī dalam memahami hadis dalam kitab *Taḥrīm Alāt Al-Ṭarb*. Oleh karena itu, maka dengan langkah ini diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian

BAB V berisi kesimpulan dari skripsi ini sehingga pembaca lebih mudah memahami substansi yang ingin disampaikan penulis. Oleh karenanya bab ini di beri

nama penutup. Bab ini sekaligus berisi saran-saran dan harapan yang sebaiknya dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya dapat dibuat beberapa poin kesimpulan sebagai jawaban atas sub-sub masalah yang dibahas dalam penelitian pemikiran dan pendekatan Muhammad Nāṣir al-Dīn al-Albānī tentang hadis musik dalam kitab kitab Tahṙīm Alāt Al-Ṭarb, sebagai berikut:

1. Pemikiran Muhammad Nāṣir al-Dīn al-Albānī tentang hadis musik dalam kitab kitab Tahṙīm Alāt Al-Ṭarb

Dalam memahami suatu hadis, al-Albānī menjelaskan pemahaman-pemahaman yang sangat singkat namun jelas. Mengenai hadis yang melarang adanya musik nyanyian, al-Albānī menjelaskan bahwa larangan-larangan tersebut bersifat mutlak, seperti halnya hadis yang melarang memperjual belikan penyanyi yang berbunyi “*janganlah kalian menjual budak-budak biduanita, jangan membeli, dan jangan pula mengajari mereka (menyanyi). Tidak ada kebaikan dalam perdagangan mereka dan uang hasil penjualannya adalah haram*”. Hadis tersebut menggunakan kata *al-qainatu* untuk menyebutkan biduanita.

al-Albānī mengartikan kata *al-Qainatu* dengan kata penyanyi. Hal ini menunjukkan pengharaman yang pasti. Sedangkan menurut ulama lain yang

dimaksud *al-Qayyinah* adalah perempuan yang menyanyi untuk lelaki dalam pesta minuman. Nyanyian perempuan asing kepada perempuan fasik dan kepada orang yang dikhawatirkan terdapat fitnah adalah haram. Mereka hanya menggunakan kata fitnah terhadap sesuatu yang dilarang. Sedangkan nyanyian budak perempuan terhadap tuannya tidak bisa dihukumi haram dengan berdasarkan hadis ini.

2. Pendekatan dan pola pemahaman hadis yang dikembangkan oleh Muhammad Nāṣir al-Dīn al-Albānī dalam kitab *Taḥrīm Alāt Al-Ṭarb*

Langkah awal dari metodenya, al-Albānī melakukan analisis terhadap sanad hadis. Sanad yang tidak *ṣiqah*, berarti tidak *ṣiqah* hadisnya. Alhasil, al-Albānī merasa tidak penting menafsirkan sebuah hadis yang memiliki sanad tidak *ṣiqah*, karena penafsiran adalah bagian dari autentifikasi. Namun, beliau hanya menafsirkan hadis yang memiliki sanad yang *ṣiqah*, apabila matannya tidak sesuai dengan matan lain dari sanad yang *ṣiqah*.

Dalam hal menetapkan kualitas suatu hadis, maka seorang peneliti harus memperhatikan tiga aspek utama dalam penelitiannya yaitu: 1) mengetahui seluk beluk para perawi hadis, 2) mengetahui kondisi sanad dan 3) mengetahui ‘illah hadis baik dari sisi sanad maupun matannya. Ketiga aspek ini saling berhubungan antara satu dengan lainnya dan saling melengkapi.

Al-Albānī berangkat dari keraguan akan autentitas sejumlah hadis. Dalam perjalanan hidupnya, al-Albānī telah membuktikan kesahihan hadis lewat

tradisi kritis keserjanaan Islam. Al-Albānī bertumpu pada analisis sanad untuk menguji autentisitas hadis. Dia bersandar sepenuhnya pada informasi kamus-kamus biografi tentang kualitas para periwayat hadis. Dia mengemukakan bahwa sanad hadis yang tidak *ṣiqah* (tepercaya) berarti tidak *ṣiqah* pula hadisnya dan karenanya harus ditolak. Al-Albānī hanya bertumpu pada ke sanad yang *ṣiqah*, bukan matannya. Caranya adalah dengan mengecek terminologi sanad yang digunakan periwayat semisal (diriwayatkan dari, *sami'a* (dia mendengar), *haddasana*, *akhbaranā*, dan seterusnya. Padahal, terminologi semacam ini tidak harus diartikan sebagai model periwayatan yang menentukan ketsiqahan hadis.

Takhrij bagi al-Albānī di samping mengembalikan hadis kepada sumber aslinya, juga menyertakan penilaian atas hadis tersebut dan meneliti setiap pendapat ulama mengenai perawinya. Sehingga akhirnya dapat melakukan sebuah tarjih dari sekian banyak komentar ulama atas keadaan sebuah hadis baik dari segi sanad maupun matannya. Ketika mempraktikkan metode ini, al-Albānī tetap memegang prinsip keotentikan hadis-hadis yang ada dalam Shahih Bukhari dan Muslim sebagai kitab kedua yang paling absah dan sahih setelah al-Quran.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka diharapkan para pembaca terutama untuk mahasiswa jurusan ilmu hadis supaya bisa lebih teliti dalam menanggapi sebuah

hadis khususnya yang berkaitan dengan kehidupan disekitar. Selain itu penulis berharap agar penelitian ini dapat dikaji ulang sebagai bahan penelitian yang lebih lanjut ke arah yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad 'Ajja j al-Khatib, "*Usul al-Hadis 'Ulumuhu wa*" Beirut: Dar al-fikr, 1989.
- Suryadi "*Dari Living Sunnah ke Living Hadis*" lihat Dosen Tafsir hadis, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* Yogyakarta: Teras, 2007, cetakan 1.
- M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Keshahihah Sanad Hadis* Bulan Bintang, Jakarta 2005.
- Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad Al-Ghazali dan Yusuf Qhardhawi* Yogyakarta: Teras, 2008.
- Kamaruddin Amin, *Metode Kritik Hadis*, Jakarta: Penerbit Mizan, 2009.
- Abdurrahman al-Baghdadi, *Seni dalam Pandangan Islam*. Cet. 1 Jakarta: Gema Insani Press, 1991.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Abdurrahman Al-Bagdadi, *Seni Musik dalam Pandangan Islam: Seni Vocal, Musik dan Tari* Jakarta: Guna Insani Pres, 1994.
- Yusuf Al-Qaradhawi, *Man Haza Islam Fatawa Muasirah*, terj. Moh. Suri Sudahri, M Entin Rani'ah Ramlan *Fatwa-Fatwa Kontemporer Jilid III: Hukum Mendengarkan Nyanyian* Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Siapa Bilang Musik Haram; Pro Kontra Masalah Musik dan Nyanyian*, terj. Abu Umar Basyir dari buku *Tahrim alat al-tharb*, Jakarta; Darul Haq, 2008.
- Muhammad Ali Hasan, *Masail Fikhiyah AL-Haditsah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.
- Sunan Nasa'i, Hadis No.1575.
- Yusuf Qardhawi, *Seni dan Hiburan Dalam Islam*, Jakarta: Al-Kautsar, 1998.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Andi Ofset, 1994.
- M. Nashiruddin Al-albani, *Pro dan kontra masalah musik dan nyanyian*, Jakarta: Darul Haq, 2008.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Moh. Sya`roni, *Metode Kontemporer Tafsir Al-Qur`an*, Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo; Laporan Penelitian Individual, 2012.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Ali Mustafa Yaqub, *Cara Benar Memahami Hadis* Pejaten Barat Jakarta: Pustaka Firdaus, 2016.
- Subhi al-Salih, *‘Ulum al-Hadis wa Mustalah* Beirut: Dar al-Ilm al-Malayin, 1977.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Arifuddin Ahmad, *Metodologi Pemahaman Hadis; Kajian Ilmu Ma’ani al-Hadis* Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Ulin Ni’am Masruri, *Metode Syarah Hadis*, Semarang, CV. Karya Abadi Jaya, 2015
- Muhammad Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, Tangerang, Lentera Hati, 2013.
- Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, Jakarta:Amzah,2014.
- M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis*, Yogyakarta:Suka Press,2012.
- M. Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis*, Bandung: Angkasa, 1991.
- Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*, terj Muhammad al-Baqir, Bandung: Karisma, 1997.
- Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi Metode dan Pendekatan*, Yogyakarta: CESaD YPI al Rahman, 2001.
- Winnardo Saragih, *Misi Musik: Menyembah atau Menghujat Allah?*Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008.
- M.Quraisy shihab, *Wawasan Al-Qur’an; Tafsir Maudhu’I atas berbagai persoalan Umar*, Bandung: Mizan, 1996.
- Budilinggono, *Bentuk dan Analisis Musik*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993.

- Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian; Relevansi Islam dengan Seni Budaya Karya Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang 1988.
- Endang Saifuddin Anshari, *Kuliah al-Islam*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kesenian*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Yusuf Qarhdhawi, *Fiqh Musik dan Lagu*, Bandung: Mujahid Press, 2002.
- Yusuf Al-Qardhawy, *Musik Jahiliah*, Bandung,: Mujasid Press, Cet 1, 2001.
- Abdurrahman al-Baghdadi, *Seni dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Sayyed Hussein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, Bandung: Penerbit Mizan, 1993.
- Karl Edmund Prier, *Sejarah Musik*, Jilid I Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1991.
- W.J.S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1996.
- M. Abdul Jabbar Beg, *Seni di Dalam Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka, cet. 1, 1988.
- Don Campbell, *Efek Mozart “Memanfaatkan Kekuatan Musik Untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreatifitas, dan Menyehatkan Tubuh ”*, terj. T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Ernes Mariyanto, *Musik dalam Ibadah Katolik*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1998.
- Wiliam C. Chitticik, *Tasawuf di Mata Kaum Sufi*, Alih Bahasa, Zainul Am, Cet. 1 Bandung: Anggota IKAPI, 2002.
- Imam al-Ghazali, *Ihya” Ulum al-Din*, juz 2, (Semarang, Thaha Putra, tt.
- Asmaji Muchtar, *Dialog Lintas Madzhab (Fiqh Ibadah dan Muamalah)*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Said Agil Husin al-Munawar, M.a., *Membangun Metodologi Ushul Fiqh*, terj. Abdur Rahman Kasdi, Jakarta: Ciputat Press, 2004.
- Teungku Muhammad Hasbi ash Shiddieqy, *Mutiara Hadis Jilid 3*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2003.
- Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Haramkah Musik dan Lagu* (Jakarta: CV Cakrawala Persada, 1994), hlm 43

- Imam al-Ghazali, (*Mukasyafah al-Kulub al-Muqarrib ila hadhrah ,, allam al-Ghuyub*), *Menyingkap Hati Menghampiri Ilahi*, terj. Irwan Kurniawan, Bandung: Pustaka Hidayah, 2012.
- Isyam Musa Hadis, *Al-Raudh al-Dani fi fawaid al-Hadisah li al- 'Allamah Muhammad Nasir al-Din al-Albani* 'Amman : al-Maktabah al-Islamiyyah, 1422 H.
- Mubarak BM.Bamuallim, *Biografi Syaikh al-Albani Mujadid dan ahli Hadis abad ini* Bogor: Pustaka Imam Syafi'I,2003.
- Umar Abu Bakar, al-Imam al-Mujaddid 'allamah al-Muhaddits Muhammad *Nasiruddin al-Albani*, diterjemahkan oleh Abu Ihsan Al-Atsary dengan judul *Syaikh Muhammad Nasiruddin al- Albani dalam kenangan Solo* : al-Tibyan, 2000.
- Abdul Basith bin Yusuf al-Gharib, *Koreksi Ulang Syaikh al-Albānī*, Penerjemah Abdul Munawwir Jakarta: Pustaka Azzam, 2003.
- Khalifah, *Kasyf al- Zanun* Bairut: Dar al-Fikr, t.th jilid VI.
- Nashiruddin Albani, *Maqalat al Albani; Risalah Ilmiah al-Albani*, pen. Nuruddin Thalib, Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.
- Muhammad, dkk, *Tokoh-Tokoh yang Barpengaruh abad 20*, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Abdurrahman bin Muhammad Shalih al-Aizari, *Juhūd al-Syaikh al-Albānī fī al-Hadīts Riwayah wa Dirāyah* Beirut: Dār al-Islāmī, 1990.
- Muhammad Ibrahim Syaibani, *Hayatu al-Albani wa Atsaruha wa Tsanau al-Ulama alaihi*, juz I, Maktabah :al-Sadawwi,cet. 1 1997.
- Yūsuf al-Qardhāwī, *Fatwa-fatwa Kontemporer 2* Jakarta: Gema Insani, 1995.
- M. Nasiruddin al-albani, *Tahrīm 'alat al-Tharb* Jakarta: Dar al-Haq, 2010.
- Abī Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairī al-Naisaburī, *Sahih Muslim* Beirut Libabon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 261.
- Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhyah* Bandung: PT. Gunung Agung, 1997.
- Sa'id Hawwa, *Mensucikan Jiwa Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu* Jakarta: Robbani Press, 2005.

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1991.
- Imam al-Ghazali, *Mukasyafah al-Kulub al-Muqarrrib ila hadhrah'allam al-Ghuyub, Menyingkap Hati Menghampiri Ilahi*, terj. Irwan Kurniawan, Bandung: Pustaka Hidayah, 2012.
- M. Nasiruddin al-Albānī, *al-Ḥadīs Ḥujjah bi Nafsihi fī al-Aqīdah wa al-Aḥkām* Riyadh: Maktabah al-Ma'arif li al-Nasr wa al-Tauzi", 1425.
- M. Nasiruddin al-Albānī, *Hadis sebagai landasan akidah dan hukum*, Penerjemah M. Irfan Abu Zain, ed. Abu Fahmi Huaidi Jakarta: Pustaka Azza, 2002.
- Aṣm Mūsā Hādy, *„ulūm al-Ḥadīs li al-„Allāmah al-Albānī* Beirut: Dār al-Utsmaniyah, 2003.
- M. Nasiruddin al-Albānī, *Terjemah Tamamul Minnah (Koreksi Dan Komentar Secara Ilmiah Terhadap Kitab Fiqhus Sunnah Karya Sayyid Sabiq*, Penerjemah Afifuddin Said, ed. Tim MSP Tegal: Maktabah Salafy Press, 2002.